

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia sejak dalam kandungan yang berguna membangun suatu peradaban bangsa. Membangun peradaban bangsa sangat memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas yang berhak dilakukan tiap masyarakat negara Indonesia, oleh karena itu berdasarkan pada Pasal 31 Ayat 1 berbunyi, “Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan”. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 32 ayat 1 menyatakan “pendidikan kebutuhan khusus merupakan pendidikan bagi warga negara dengan tingkat kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran karena hambatan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan serta bakat istimewa”.

Pendidikan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan pengertian dari anak berkebutuhan khusus Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013, anak berkebutuhan khusus adalah: “Anak yang mengalami hambatan atau keluar biasanya, hambatan fisik, gangguan mental-intelektual, gangguan sosial, maupun gangguan emosional, yang berpengaruh secara besar dalam proses tumbuh dan kembang anak dibandingkan pada anak-anak yang lain usia sebaya”. Secara garis besar anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak dengan karakteristik khusus atau special

yang berbeda dengan rata – rata. Pada anak yang tidak selalu memperlihatkan perbedaan ketidakmampuan. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus harus dipenuhi sesuai dengan jenis Kebutuhan khusus yang terjadi anak sebagai pedoman pembelajaran berdasarkan pada (Depdiknas. 2007) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikannya memerlukan pelayanan yang spesifik dan berbeda dengan anak pada umumnya.

Pemenuhan Pendidikan diperuntukkan untuk siswa sebagai anak berkebutuhan khusus ( ABK) disediakan lembaga dari pemerintah yang diwujudkan dengan mendirikan Sekolah Luar Biasa (SLB), namun SLB dianggap sebagai sekat peghalang yang memisahkan antara anak-anak pada umumnya dan anak yang berkebutuhan khusus. solusi mengatasi permasalahan ini perlu disediakan berbagai macam layanan pendidikan yang menyesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), baik fasilitas dan prasarana, guru pendamping khusus dan lingkungan yang kondusif (Ramadhana.2020). anak berkebutuhan khusus (ABK) pendidikan inklusi berperan memberi kesempatan untuk mereka agar belajar bersama siswa-siswa lain yang sebaya dengan tidak penyandang siswa berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi adalah sekolah dirasa tepat untuk anak berkebutuhan khusus (Pratiwi, 2013: 25).

Ada sebagian siswa yang terlahir sebagai anak kebutuhan khusus (ABK) yang memiliki sangat berbakat Sehingga membutuhkan pendidikan yang beda dengan siswa regular atau yang tidak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa sesuai dengan yang tercantum dalam Tujuan pendidikan tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan “Mengembangkan kemampuan serta membentuk karakteristik dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam data tersebut pemenuhan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) belum tercukupi.

Pada yayasan Al Ikhlas Mantren yang bergerak dalam bidang pendidikan mulai dari TK atau RA, SD dan SMP berdiri sejak tahun 1995 dengan memulai pendidikan sekolah inklusi tahun 2004. Kelas khusus ABK memiliki beberapa kelas khusus yaitu kelas ABK A, kelas ABK B, kelas ABK C yang memiliki pembelajaran berbeda tiap tergantung jenis gangguan yang dialami siswa ABK. Siswa anak berkebutuhan khusus ABK C dipersiapkan untuk mandiri dan menjalani kehidupan social seperti orang pada umumnya, Maka dari itu siswa ABK melalui pendidikan di SD IT Al Ikhlas Mantren berlatih kemandirian dan berbaur dengan masyarakat sehingga terbentuklah kelas Khusus ABK C sebagai kelas yang digunakan untuk persiapan sehingga pembelajaran dibuat semirip mungkin dengan kelas regular yang bertujuan siswa bisa dan terbiasa ke kelas regular dengan memenuhi syarat. sehingga diharapkan siswa ABK mampu bekerja sesuai

dengan kemampuan untuk bertahan hidup. Salah satu siswa ABK C memiliki bakat yang potensial dalam menggambar namun memiliki hambatan autisme yang membuat sulit bersosial dan peka terhadap lingkungan. Hal tersebutlah sebagai latar belakang penulis untuk membuat penelitian yang berjudul. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran pada Kelas Khusus C sebagai Kelas Peralihan Menuju Kelas Regular untuk Siswa ABK ( Anak Berkebutuhan Khusus ) pada Sekolah Inklusi SD IT Al Ikhlas Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka kepada Siswa ABK gangguan Autism di kelas ABK C sebagai kelas peralihan ke regular ?
2. Apa kendala pembelajaran yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa ABK gangguan autisme ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus Penelitian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada siswa ABK autisme dilaksanakan di kelas khusus ABK C sebagai kelas peralihan ke kelas regular di SD IT Al Ikhlas
2. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi implementasi kurikulum merdeka pada siswa ABK gangguan autisme agar dapat memperbaiki pendidikan inklusi SD IT Al Ikhlas desa mantren.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, sehingga diharapkan pada penelitian untuk bermanfaat dalam pendidikan untuk semua kalangan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Memperoleh dan memperbanyak pengetahuan untuk penulis sebagai pendidik ataupun pembaca untuk mengamalkan metode dan strategi pendidikan untuk penyandang disabilitas yang tidak hanya dinilai dalam satu konsep pembelajaran saja melainkan dengan beberapa tahapan untuk pembelajaran tersebut.
  - b. Memberi kontribusi dalam memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pendidikan pada siswa ABK (anak berkebutuhan khusus).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Bermanfaat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam praktek mengajar berkaitan dengan pembelajaran siswa ABK (anak berkebutuhan khusus) di sekolah inklusi.

2. Bagi Guru

Bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan pendidikan siswa ABK ( anak berkebutuhan khusus)

### 3. Bagi Siswa

Siswa ABK autis sebagai subyek penelitian oleh penulis , diharapkan dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan peningkatan kemampuan siswa ABK dalam pembelajaran melalui guru GPK ( guru pendamping khusus) yang dilakukan perbaikan.

### 4. Bagi Koordinator kelas khusus

Sebagai pertimbangan dan masukan saran dalam penelitian pada kegiatan pembelajaran kelas khusus menentukan metode dan media dalam pembelajaran yang tepat untuk siswa ABK autis ataupun siswa ABK.

## **F. Definisi Istilah**

1. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pada kegiatan pembelajaran yang bermacam – macam yang materi akan lebih maksimal untuk siswa sehingga memiliki waktu untuk memahami konsep materi dan menguatkan kompetensi.
2. Inklusi merupakan kelas khusus diperuntukkan untuk siswa berkebutuhan khusus dari kategori ringan hingga berat
3. ABK adalah siswa yang memiliki kebutuhan atau berbeda dari siswa normal yang membutuhkan
4. autisme adalah gangguan pada perkembangan saraf yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang dalam berbahasa dan komunikasi anak dalam komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku (Rahayu, 2015)